



***FriDatE*: Pengembangan Potensi Kemampuan Debate Mahasiswa Tingkat Karesidenan Madiun**

Elok Putri Nimasari¹, Rohfin Andria Gestanti²

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: elokputrinimasari@gmail.com¹

ABSTRAK

Debat merupakan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa karena selain termasuk ajang yang bergengsi, debat sebagai wadah mahasiswa untuk berpikir kritis (*critical thinking*) dan menyampaikan pemikiran tersebut dengan baik serta sistematis. Kemauan dan kemampuan mahasiswa yang baik dalam berdebat patut dijadikan asset generasi muda yang berkualitas. Namun, motivasi besar mereka terhambat jika tidak ada wadah yang dapat mereka jadikan tempat untuk mengembangkan kemampuan yang telah mereka miliki. Kegiatan pengabdian masyarakat *FriDatE*, "Friendly Debate Match and Seminar Amongst All Varsity Debaters of Madiun District" dilakukan untuk memperkenalkan mahasiswa dengan komunitas debat di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan pembentukan komunitas debat mahasiswa seluruh perguruan tinggi untuk wilayah karesidenan Madiun. Selain itu, program ini juga mendatangkan ahli debat yang dapat dijadikan mahasiswa sebagai pedoman sekaligus pembimbing dalam debat. Keberadaan tutor sangat membantu mahasiswa untuk mengevaluasi maupun memberikan ilmu baru tentang debat bahasa Inggris dalam pertemuan-pertemuan rutin selanjutnya.

Kata kunci: *FriDatE*, *debate*, *critical thinking*, mahasiswa perguruan tinggi, karesidenan Madiun

ABSTRACT

Debate is a competence that must be owned by students because in addition to including a prestigious event, debate as a place for students to think critically (critical thinking) and convey the thought well and systematically. The willingness and ability of good students in debating should be a good quality asset of the young generation. However, their great motivation is hampered if there is no container that they can make a place to develop the skills they already have. FriDatE's community service activities, "Friendly Debate Match and Seminars of Amongst All Varsity Debates of Madiun District" were conducted to introduce students to the debating community at Muhammadiyah University of Ponorogo and the establishment of a university student debate community for the residency of Madiun. In addition, the program also brings in debates experts who can be used as a guide and guide in the debate. The existence of tutors is very helpful for students to evaluate and provide new knowledge about English debate in the next regular meetings.

Keyword: *FriDatE*, *debate*, *critical thinking*, students

PENDAHULUAN

Debat merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Selain menjadi mata kuliah wajib untuk anak bahasa Inggris, debat bahasa Inggris juga banyak diminati

oleh mahasiswa dari jurusan non-bahasa Inggris karena kemampuan berdebat dinilai dapat mengasah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan sistematika (Field, 2017). Selain itu, sebagai ajang ber-

gengsi bagi mahasiswa, kompetisi debat juga banyak diselenggarakan dan diikuti oleh mahasiswa, mulai dari kampus swasta, negeri, tingkat nasional (National University Debating Championship), sampai tingkat internasional (World University Debating Championship).

Kompetensi debat mahasiswa memberikan banyak pengaruh untuk mahasiswa dan lingkungan dimana mahasiswa itu berada, baik di kampus, rumah, organisasi, atau tempat kerja (Hogan et al., 2016). Generasi muda yang terkenal dengan pemikirannya yang kritis akan semakin terasah ketika mereka terbiasa menggunakan pemikiran kritis tersebut untuk menyelesaikan permasalahan atau wacana yang akan atau sedang dilaksanakan oleh lembaga pemerintahan, instansi sekolah, dll (Iman, 2017). Namun, pemikiran kritis tersebut tidak akan mungkin terjawab atau mendapatkan respon jika tidak disampaikan dengan cara yang baik dan sistematis. Dalam hal ini, debat juga mewedahi mahasiswa untuk mempunyai mental yang kuat dalam menyampaikan argumen atau pemikirannya tentang permasalahan tersebut (Alasmari & Ahmed, 2013, Hou, 2008). Dengan demikian, debat menjadi kompetensi pembentukan karakter yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Bahasa Inggris menjadi bahasa yang semakin mendunia karena kesadaran masyarakat di seluruh belahan negara bahwa komunikasi antar negara itu penting

dan satu-satunya bahasa Internasional yang sudah ditetapkan adalah bahasa Inggris (Aclan, 2015). Demikian juga dengan debat, debat bahasa Inggris bukan hal yang asing lagi untuk mahasiswa karena tidak jarang materi pembahasan dalam debat adalah hubungan internasional dan harapannya tim debat yang akan dihadapi juga bukan hanya berasal dari dalam negeri saja.

Selain materi kuliah mahasiswa jurusan bahasa Inggris, debat bahasa Inggris juga merupakan materi wajib program sertifikasi bahasa Inggris bagi mahasiswa non bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, khususnya mahasiswa excellent class. Mahasiswa excellent class merupakan mahasiswa non bahasa Inggris yang dinilai memiliki kemampuan lebih di bidang bahasa Inggris sehingga penambahan materi tentang public speaking (termasuk debat) juga disampaikan kepada mereka sebagai wadah untuk meningkatkan skills berbahasa Inggris.

Namun, tidak semua debater yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk berdebat juga memiliki wadah dan tutor yang tepat sehingga kemauan dan kemampuan mereka kurang bisa dimaksimalkan karena mereka hanya berkumpul dan berlatih sesuai dengan keterbatasan pengetahuan mereka tanpa adanya pemateri khusus yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka mengenai debat. Hal ini

dialami oleh calon debater yang telah membentuk komunitas dengan nama “English Debating Society Madiun District”. Mereka masih mempunyai banyak pertanyaan terkait dengan debat, namun belum menemukan tutor atau wadah yang tepat yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh anggota English Debating Society tersebut, program pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk memfasilitasi calon-calon debater dengan mengadakan program *FriDatE* atau Friendly Debate Match debat bahasa Inggris. Seminar ini dimaksudkan agar mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang debat sekaligus praktek debat secara langsung sehingga dapat di-assess oleh ahli debat. Hal ini akan meningkatkan motivasi mereka dalam berlatih debat sehingga kemauan dan kemampuan yang mereka miliki dapat berkembang. Berdasarkan analisis situasi, maka permasalahan mitra yang ditemukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Mahasiswa yang memiliki kemauan dalam kompetensi debat belum mempunyai wadah sehingga kemauan mereka belum bisa ditindaklanjuti dan difasilitasi dengan baik, hal ini menyebabkan turunnya motivasi belajar tentang debat.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam debat bahasa

Inggris perlu adanya wadah bagi mahasiswa untuk mendapatkan materi tentang debat dan evaluasi kemampuan mereka dalam berdebat.

3. Belum adanya tutor yang memiliki latar belakang debat bahasa Inggris untuk memberikan materi debat dan mengatasi keterbatasan kemampuan mahasiswa tentang debat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Peserta yang merupakan mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa anggota English Debating Society Madiun District (UNMUH Ponorogo, UNIDA Gontor, IAIN Ponorogo, UNIPMA Madiun, Politeknik Negeri Madiun) mahasiswa Excellent Class Muhammadiyah University of Ponorogo, dan pemateri 1 orang yaitu tutor praktisi English Debate Kabupaten Ponorogo Dwi Supriono, S.Pd.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, 7 Agustus 2017 dengan menggunakan ruang seminar Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Para peserta baik dari English Debating Society Madiun District maupun Excellent Class mengikuti seminar dan simulasi debat Asian Parliamentary System sesuai dengan rundown yang telah disusun. Kegiatan pertama adalah pengenalan English Debating Society Universitas Muhammadiyah Ponorogo (EDS

UMPo), kemudian seminar debate, yaitu pembahasan materi debat Asian Parliamentary Debate, yang meliputi pemahaman debat secara umum, peraturan debat, dan motivasi debat bahasa Inggris. Kemudian, dilanjutkan dengan simulasi debat yang dilakukan oleh mahasiswa English Debating Society dan secara

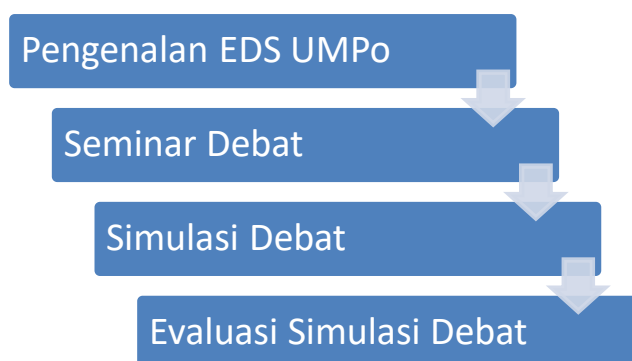
langsung dievaluasi oleh pemateri yang diundang untuk memberikan materi debat. Dalam hal ini, masih banyak hal yang harus diperbaiki oleh anggota debat.

Luaran program yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Luaran Program

No	Aspek Penilaian	Rincian	Indikator
1.	Materi Asian Parliamentary System Debate	Pemberian wawasan tentang Asian Parliamentary System Debate kepada peserta	Terlaksananya Seminar Debat
2.	Simulasi Debat	Hasil evaluasi simulasi debat oleh peserta (pemahaman peserta dalam menjalankan debate dengan menggunakan Asian Parliamentary System	Terlaksananya Simulasi Debat yang berlangsung sesuai dengan prosedur Asian Parliamentary System
3.	Tindak lanjut program <i>FriDatE</i>	Mendeteksi potensi mahasiswa dalam English debate dan pengaturan jadwal latihan rutin dan simulasi debat English Debating Society Madiun District.	Terlaksananya kegiatan rutin dan simulasi debat English Debating Society Madiun District.
4.	Publikasi Program	Setelah terlaksananya program <i>FriDatE</i> , luaran program dipublikasikan dalam bentuk jurnal	Paper diterbitkan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat

Gambaran deskripsi pelaksanaan kegiatan *FriDatE* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Deskripsi Pelaksanaan *FriDatE*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka dilakukan kegiatan seminar dan simulasi debat Asian Parliamentary System. Persiapan acara dilaksanakan sebelum hari H pelaksanaan seminar dan simulasi debat, yaitu pada tanggal 6 Agustus 2017. Adapun tahapan penyelesaian permasalahan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pertama

Permasalahan pertama adalah tidak adanya wadah bagi mahasiswa yang mempunyai kemampuan dan kemauan dalam debat bahasa Inggris sehingga mereka hanya menerapkannya pada saat ada materi debat dalam kuliah bahasa Inggris untuk mahasiswa bahasa Inggris dan public speaking untuk mahasiswa sertifikasi non Bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa terkait debat tidak dapat bertambah, menurun, atau bahkan hilang.



Gambar2: Dokumentasi *FriDatE*

Kegiatan diawali dengan pengenalan Debate dan pemahaman Debate pada mahasiswa yang hadir

agar mereka yang memiliki potensi debat bisa bergabung pada komunitas debat supaya mereka bisa mengembangkan potensi debat yang mereka miliki.



Gambar 3: Dokumentasi *FriDatE*

2. Hasil Kedua

Permasalahan kedua yang dihadapi yaitu keterbatasan pengetahuan dan kemampuan anggota English Debating Society Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang debat menyebabkan kemampuan mereka statis. Selain itu, kurangnya informasi tentang latihan dan lomba debat juga menghambat mereka untuk memperoleh pengalaman debat bahasa Inggris.

Kegiatan seminar dan simulasi debat diberikan kepada seluruh peserta untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang debat bahasa Inggris, khususnya Asian Parliamentary System. Simulasi ditampilkan agar mahasiswa peserta bisa melihat langsung bagaimana proses debate dengan Asian Parliamentary System. Kemudian, pemateri juga memberikan informasi tentang pelatihan debat dan kompetisi debat

di Jawa Timur dan luar Jawa dengan tujuan mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan debat mereka.



Gambar 4: Dokumentasi *FriDatE*

3. Hasil Ketiga

Permasalahan ketiga ini adalah tidak adanya timbal balik setelah mereka praktek debat sehingga latihan yang mereka lakukan hanya sekedar kegiatan rutin yang melatih speaking dan penggalan informasi, tanpa adanya atauran-aturan baku yang berkembang karena mereka hanya

mengulang-ulang debat dengan cara yang sama dengan mempelajari secara independent buku panduan yang di-download.



Gambar 5: Dokumentasi *FriDatE*

Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan penjarangan mahasiswa yang berpotensi debat dan penjadwalan kontrol rutin perkembangan English Debating Society Madiun District baik pertemuan dan latihan rutin sebulan dua kali. Dalam pertemuan dan latihan rutin ini, diharapkan mahasiswa yang tergabung dalam komunitas English Debating Society Madiun District akan siap mengikuti English Debate terdekat, baik tingkat karesidan, provinsi, maupun nasional.

Tabel 2: Hasil Capaian

No.	Aspek Penilaian	Rincian	Indikator	Prosentase Capaian
1.	Materi Asian Parliamentary System Debate	Pemberian wawasan tentang Asian Parliamentary System Debate kepada peserta	Seminar Debat telah terlaksana	100% sesuai rundwon
2.	Simulasi Debat	Hasil evaluasi simulasi debat oleh peserta (pemahaman peserta dalam menjalankan debate dengan menggunakan Asian Parliamentary System	Asian Parliamentary System Debate Simulation telah terlaksana dengan peserta: UNMUH Ponorogo, IAIN Ponorogo, UNIPMA Madiun, UNIDA Gontor, Politeknik Negeri Madiun	100% sesuai rundown

No.	Aspek Penilaian	Rincian	Indikator	Prosentase Capaian
3.	Tindak lanjut program <i>FriDatE</i>	Mendeteksi potensi mahasiswa dalam English debate dan pengaturan jadwal latihan rutin dan simulasi debat English Debating Society Madiun District.	Terjadwalnya dan kegiatan rutin dan simulasi debat English Debating Society Madiun District.	Jadwal terbentuk
4.	Publikasi Program	Setelah terlaksananya program <i>FriDatE</i> , luaran program dipublikasikan dalam bentuk jurnal	Paper diterbitkan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat	Proses

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat *FriDatE* mencapai kesimpulan dan evaluasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam debat bahasa Inggris, diperlukan adanya wadah bagi mereka dalam mengembangkan kemampuan.
2. Belum adanya tutor bagi mahasiswa yang tergabung dalam komunitas debat menyebabkan mereka kesulitan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang debat bahasa Inggris.
3. Mahasiswa yang tergabung dalam komunitas debat membutuhkan informasi yang akurat terkait dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan debat, misalnya lomba atau pelatihan.
4. Praktek secara rutin dan terstruktur serta evaluasi yang baik akan menghasilkan debater yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aclan, E. M. (2015). Why and How EFL Students Learn Vocabulary in Parliamentary Debate Class. *Advances in Language and Literary Studies*, 6(1). <http://doi.org/10.7575/aiac.all.v.6n.1p.102>
- Alasmari, A., & Ahmed, S. S. (2013). Using Debate in EFL Classes. *English Language Teaching*, 6(1), 147–152. <http://doi.org/10.5539/elt.v6n1p147>
- Field, K. (2017). Debating Our Way Toward Stronger Thinking. *Gifted Child Today*, (July). <http://doi.org/10.1177/1076217517707235>.
- Hogan, J. M., Kurr, J. A., Johnson, J. D., Bergmaier, M. J., Hogan, J. M., Kurr, J. A., ... Bergmaier, M. J. (2016). Speech and debate as civic education. *Communication Education*, 4523(November). <http://doi.org/10.1080/03634523.2016.1203002>

Hou, M. (2008). A New Approach to Public Speaking Course in ESL Classroom. *English Language Teaching*, 67–70.

Iman, J. N. (2017). Debate Instruction in EFL Classroom : Impacts on the Critical Thinking and Speaking Skill. *International Journal of Instruction*, 10(4), 87–108.